



**Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPiF)**  
Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut  
p-ISSN: 2798-9488 e-ISSN: 2798-334X

## **KESULITAN MENANAMKAN JIWA PERCAYA DIRI TERHADAP KEMAMPUAN MENGERJAKAN SOAL FISIKA**

**Vinni Syafa Syahdah<sup>1\*</sup>, Asep Irvan Irvani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut, Indonesia  
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.  
E-mail: [vinnysyafa@gmail.com](mailto:vinnysyafa@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan  
Universitas Garut, Indonesia  
Jl. Raya Samarang No. 52A, Garut.  
E-mail: [irvan.irvani@uniga.ac.id](mailto:irvan.irvani@uniga.ac.id)

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v3i1.1586>

Accepted: 18 Januari 2022 Approved: 15 April 2023 Published: 29 Juni 2023

### **ABSTRAK**

Dunia pendidikan sangat vital dalam kehidupan, mempengaruhi perubahan individu. Pendidikan yang didapatkan dari keluarga dan sekolah juga sangat penting. Proses belajar memengaruhi pendidikan, termasuk ilmu fisika. Kepercayaan diri siswa penting dalam prestasi fisika, namun banyak siswa kurang percaya diri dan mengandalkan teman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal fisika. Penelitian studi lapangan ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Garut. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa kelas XII yang dipilih secara acak oleh penulis saat melakukan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran fisika. Data diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan dikarenakan sebagian besar siswa pasif. Hasil lain menunjukkan bahwa 12 dari 15 siswa tidak percaya diri untuk mengerjakan soal. Rasa percaya diri yang rendah ini disebabkan karena siswa tidak benar-benar memahami apa yang mereka pelajari.

**Kata kunci:** Pembelajaran Fisika, Percaya Diri, Soal Fisika

### **ABSTRACT**

*The world of education is very vital in life, influencing individual change. Education received from family and school is also very important. The learning process influences education, including physics. Student self-confidence is important in physics achievement, but many students lack self-confidence and rely on friends. The purpose of this study was to find out how confident students are in working on physics problems. This field study research was conducted at one of the high schools in Garut Regency. The subjects used in this study were 15 class XII students who were randomly selected by the author when collecting data. Data collection was carried out during Teaching and Learning Activities (KBM) in physics subjects. Data obtained from the results of documentation, observation and interviews. The results of data processing*

*indicate that the learning process is not in accordance with the plan because most of the students are passive. Other results show that 12 out of 15 students are not confident about doing the questions. This low self-confidence is caused because students do not really understand what they are learning.*

**Keyword:** *Confidence, Physics Learning, Physics Problem*

## PENDAHULUAN

Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari alam semesta, termasuk di dalamnya adalah ilmu fisika Vandini (2016). Fisika merupakan suatu kumpulan pengetahuan, cara berpikir, serta penyelidikan terhadap suatu objek dengan tujuan memberikan pemahaman tentang sifat dan perilaku alam semesta. Konsep, fakta, prinsip, hukum, teori, dan model merupakan hal-hal yang dicakup oleh ilmu fisika. Dalam proses pembelajaran fisika, strategi dan metode yang efektif dan efisien sangatlah penting untuk dilakukan karena fisika adalah tulang punggung dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu hal yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah rasa percaya diri. Wardhany (2014) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi hambatan besar bagi seseorang dalam melaksanakan tugas sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun lingkungan sekitarnya. Seseorang yang tidak percaya diri cenderung memiliki sikap ragu, mudah cemas, tidak yakin pada dirinya sendiri, tidak memiliki inisiatif, sering menghindari tanggung jawab, kurang semangat, serta takut untuk tampil di depan orang banyak. Dampak dari tingkat kepercayaan diri yang rendah ini dapat sangat merugikan, seperti menyebabkan gejala depresi, anoreksia nervosa, delinkuensi, bahkan bunuh diri.

Kesulitan belajar dapat menjadi faktor penghambat dalam proses belajar siswa (Sadidah & Irvani, 2021). Ada dua faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadi karena muncul dari diri sendiri seperti kurangnya kemampuan kognitif, sedangkan faktor eksternal diakibatkan oleh lingkungan sekitar seperti kondisi kelas yang tidak nyaman atau materi pelajaran yang sulit dipahami.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukholifah (2020), kesulitan menanamkan jiwa percaya diri terhadap kemampuan mengerjakan soal fisika dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam mempelajari fisika. Melalui penelitian ini, akan lebih diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal fisika. Dengan demikian, dapat dibuat upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar dapat mengatasi hambatan dalam belajar fisika.

Rasa percaya diri siswa sangat penting dalam mempelajari fisika, terutama dalam mengerjakan soal-soal fisika. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo, dkk. (2022), tingkat kepercayaan diri siswa dapat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal fisika. Jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup, maka mereka akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal fisika.

Mengetahui rasa percaya diri siswa juga penting untuk membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif. Dengan mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal fisika, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang cocok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal fisika, maka guru dapat memberikan latihan soal yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum memperkenalkan soal-soal yang lebih sulit.

Selain itu, mengetahui rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal fisika juga dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi proses pembelajaran fisika. Dengan melakukan evaluasi terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, pihak sekolah dapat mengetahui apakah program pembelajaran fisika yang diadakan efektif atau tidak. Jika tingkat kepercayaan diri siswa terus meningkat, maka dapat diasumsikan bahwa

program pembelajaran fisika telah berhasil dan siswa mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal fisika.

Secara keseluruhan, pentingnya mengetahui rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal fisika sangat besar. Tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan soal fisika, tetapi juga membantu guru dalam merancang strategi pengajaran dan pihak sekolah dalam mengevaluasi program pembelajaran fisika. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal fisika sehingga upaya-upaya yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Metode kualitatif merupakan metode yang dipakai untuk memberikan deskripsi yang dimana deskripsi tersebut memberikan penjelasan serta penerangan terhadap peristiwa yang telah diteliti (Adawiyah & Irvani, 2022). Instrumen yang digunakan telah melalui tahap validasi oleh pakar. Pakar yang terlibat dalam validasi instrumen sebanyak satu orang dosen program studi pendidikan fisika.

Dalam observasi, observer mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang dilihat di dalam kelas dan benar-benar terjadi di dalamnya. Observer juga melakukan pengamatan dengan memberikan penilaian atau skor yang dimana disimbolkan dengan tanda centang pada lampiran. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan di dalam kelas dengan nama kegiatan saat siswa sedang memperhatikan guru memberikan materi di dalam kelas, guru memberikan latihan berupa soal kepada siswa di dalam kelas, dan juga dokumentasi siswa yang sedang mengerjakan soal di dalam kelas (Aziza, 2017). Observasi yang digunakan diadaptasi dari lembar observasi yang dikembangkan oleh Irvani (2017).

Peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Garut. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan survei dengan memberikan angket kepada siswa-siswa yang ada di kelas sampel. Data kepercayaan diri didapatkan dari angket yang berisi poin dalam belajar fisika siswa pada hari Selasa, 11 November 2021 pukul 07.00-07.50 WIB. Data kepercayaan diri tersebut didapatkan dari siswa kelas XII MIPA 7 pada saat pembelajaran fisika dengan materi Induksi Magnetik. Karena pada saat pengambilan data kebijakan pembelajaran tatap muka di sekolah tersebut hanya 50%, maka siswa yang terlibat dalam pembelajaran saat itu berjumlah 15 orang pada sesi 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Data Observasi**

Hari/Tanggal	: Selasa, 11 November 2021
Waktu	: 07.00-07.50
Kelas	: XII MIPA 7
Jumlah Siswa	: 15 Orang
Materi	: Induksi Magnetik

### **3.2 Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan observasi dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Garut pada saat proses pembelajaran fisika. Sekolah tersebut melakukan proses belajar mengajar dengan tahapan dalam kegiatan pembelajarannya. Tahapan tersebut merupakan bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran fisika di salah satu kelas diperoleh gambaran

tahapan dan kegiatan pembelajaran. Adapun hasil uraian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas yang diamati dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Fisika di Kelas**

<b>Tahap</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersilahkan siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Guru melakukan absensi</li> <li>• Guru langsung menyampaikan materi pembelajaran</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menerangkan materi tentang induksi magnetik</li> <li>• Siswa aktif ada 12 orang</li> <li>• Siswa kebingungan memahami konsep induksi magnetik</li> <li>• Beberapa siswa laki-laki ada yang mengantuk</li> <li>• Guru memberikan latihan soal</li> <li>• Siswa di minta ke depan untuk menjawab latihan soal di papan tulis</li> <li>• Ada beberapa siswa yang tidak mau ke depan untuk mengerjakan latihan soal</li> <li>• Ada beberapa siswa yang malu untuk bertanya</li> <li>• Siswa laki-laki kebanyakan mengobrol saat pembelajaran dimulai</li> </ul>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan tentang materi induksi magnetik</li> <li>• Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya</li> <li>• Guru memberikan latihan soal untuk di kerjakan di rumah</li> <li>• Ketua kelas memimpin pembacaan doa sebelum pulang</li> <li>• Semua siswa mengucapkan salam</li> </ul>

Analisis proses pembelajaran penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa (Lestari, 2018). Dalam analisis proses pembelajaran, akan ditemukan kelemahan dan kelebihan dari metode pengajaran yang digunakan sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, analisis proses pembelajaran juga dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari Tabel 1, diperoleh informasi bahwa guru menerangkan materi fisika di tahapan kegiatan inti. Materi yang disampaikan merupakan materi mengenai induksi magnetik di dalam ilmu fisika. Di saat materi disampaikan oleh guru, terdapat 12 siswa yang aktif dari 15 siswa yang ada di dalam kelas tersebut. 3 siswa yang tidak aktif didapatkan data bahwa siswa tersebut mengalami kebingungan dengan konsep yang ada di dalam materi induksi magnetik yang disampaikan oleh guru dan juga siswa yang laki-laki mengantuk di saat guru sedang menjelaskan dan mengajarkan materi induksi magnetik.

Berdasarkan temuan ini, dapat dilihat bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru belum efektif dalam memahami konsep tentang induksi magnetik di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari 3 siswa yang mengalami kebingungan dalam memahami materi dan 1 siswa laki-laki yang mengantuk saat guru sedang menjelaskan. Efektivitas metode pengajaran adalah ukuran keberhasilan guru dalam mengajar suatu kelompok siswa dengan memanfaatkan metode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Madani, 2021).

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara siswa aktif dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran fisika di kelas tersebut. Hanya sebanyak 12 siswa dari 15 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran tersebut, sedangkan siswa lainnya tidak aktif dan kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep dalam ilmu fisika, termasuk konsep tentang

induksi magnetik. Upaya ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, serta memperhatikan kondisi fisik dan psikologis siswa agar mereka dapat lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Informasi mengenai tingkat kepercayaan diri didapatkan juga dari Tabel 1 yang dimana di saat guru sedang memberikan latihan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut, ada beberapa siswa yang diminta oleh guru untuk maju ke depan dan mengerjakan soal yang diberikan tersebut untuk melatih pengetahuannya. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang tidak mau untuk mengerjakan latihan soal tersebut ke depan di saat guru fisika memintanya untuk mengerjakan soal. Ini merupakan salah satu faktor yang dapat membuat kepercayaan diri siswa menjadi rendah. Beberapa siswa yang lainnya di saat tidak mengerti tentang materi induksi magnetik, malu untuk bertanya hal yang tidak diketahuinya hingga membuat ia bingung dan semakin sulit untuk mengikuti materi induksi magnetik yang telah diajarkan oleh guru fisika. Terdapat juga beberapa siswa laki-laki yang mengobrol dan tidak peduli dengan pelajaran di saat guru sedang menjelaskan dan mengajarkan materi mengenai induksi magnetik tersebut. Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang bisa menyebabkan siswa sulit untuk mengikuti pelajaran dan tidak percaya diri dalam mengerjakan latihan soal fisika yang diberikan oleh guru di kelas.

### 3.3 Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format dalam wawancara kegiatan pembelajaran yang dimana format tersebut berisi mengenai pertanyaan yang mencakup kegiatan pembelajaran Fisika di kelas XII MIPA 7. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ada di kelas tersebut dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut :

#### Pertanyaan 1:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran fisika di kelas?  
**Jawaban Siswa 1:** Terkadang seru dan terkadang lagi membosankan.
2. Apa yang menyebabkan kamu tidak percaya diri saat mengerjakan soal fisika?  
**Jawaban Siswa 1:** Ragu-ragu dengan jawaban sendiri
3. Apakah Anda sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran fisika?  
**Jawaban Siswa 1:** Kadang-kadang
4. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi ketertinggalan selama proses pembelajaran fisika?  
**Jawaban Siswa 1:** Mengulang materi dan mempelajarinya sendiri

#### Pertanyaan 2:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran fisika di kelas?  
**Jawaban Siswa 2:** Kadang menyenangkan kadang *nggak*
2. Apa yang menyebabkan kamu tidak percaya diri saat mengerjakan soal fisika?  
**Jawaban Siswa 2:** Saat soalnya susah, dan materi sulit di pahami
3. Apakah Anda sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran fisika?  
**Jawaban Siswa 2:** Ya kadang"
4. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi ketertinggalan selama proses pembelajaran fisika?  
**Jawaban Siswa 2:** mereview materi lagi di rumah

#### Pertanyaan 3:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran fisika di kelas?  
**Jawaban Siswa 3:** Di saat saya mengerti itu menyenangkan, tetapi di saat saya tidak mengerti menjadi kesal akan diri sendiri.
2. Apa yang menyebabkan kamu tidak percaya diri saat mengerjakan soal fisika?  
**Jawaban Siswa 3:** Salah dalam memahami soal dan takut salah dalam perhitungan.

3. Apakah Anda sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran fisika?

**Jawaban Siswa 3:** Ya, saya mengalami kesulitan untuk memahami soalnya dan suka lupa untuk mengingat rumusnya

4. Bagaimana upaya Anda untuk mengatasi ketertinggalan selama proses pembelajaran fisika?

**Jawaban Siswa 3:** Menanyakan kepada teman dan belajar lebih giat untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, ditemukan jawaban bahwa siswa yang menerima materi di kelas memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dikarenakan keraguan yang ditanamkan di dalam dirinya di saat siswa tersebut mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru Fisika di kelas. Siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran fisika di kelas merupakan pembelajaran yang terkadang seru ketika ia mengerti materi dan membosankan ketika siswa tersebut kurang mengerti materi sehingga membuat ia tidak bersemangat dalam menangkap pelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru di kelas.

Lebih lanjut, jika dianalisis setiap jawaban siswa dari hasil wawancara diperoleh temuan-temuan berikut:

#### **1. Persepsi tentang pembelajaran fisika**

Siswa 1 menganggap bahwa pembelajaran fisika bisa menjadi seru atau membosankan, menunjukkan adanya variasi dalam pengalaman mereka.

Siswa 2 juga merasakan hal yang serupa, yaitu kadang-kadang menyenangkan dan kadang tidak.

Siswa 3 memiliki perasaan positif saat memahami materi, tetapi merasa frustrasi ketika tidak mengerti. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik akan memberikan kepuasan.

#### **2. Ketidakpercayaan diri dalam mengerjakan soal fisika**

Siswa 1 mengatakan bahwa mereka ragu dengan jawaban sendiri.

Siswa 2 menyebutkan bahwa kesulitan dalam memahami soal dan materi yang sulit menjadi penyebab ketidakpercayaan diri mereka.

Siswa 3 merasa kurang yakin karena takut salah dalam memahami soal dan perhitungan.

#### **3. Kesulitan selama proses pembelajaran fisika**

Siswa 1 mengalami kesulitan secara sporadis selama pembelajaran fisika.

Siswa 2 juga menghadapi kesulitan pada beberapa kesempatan.

Siswa 3 sering mengalami kesulitan dalam memahami soal dan sering lupa rumus-rumus yang diperlukan.

#### **4. Upaya untuk mengejar ketertinggalan**

Siswa 1 mencoba mengulang materi dan mempelajarinya sendiri untuk mengatasi ketertinggalan.

Siswa 2 mereview materi lagi di rumah sebagai upaya untuk memperbaiki pemahaman mereka.

Siswa 3 mengajukan pertanyaan kepada teman sekelas dan berupaya belajar dengan lebih giat untuk mengejar ketertinggalan.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa memiliki pendapat yang bervariasi tentang pembelajaran fisika. Beberapa dari mereka menganggapnya seru, tetapi ada juga yang merasa bosan. Ketidakpercayaan diri saat mengerjakan soal fisika umumnya disebabkan oleh kesulitan memahami soal dan materi yang sulit. Selain itu, banyak siswa juga mengalami kesulitan selama proses pembelajaran fisika, terutama dalam memahami soal dan mengingat rumus-rumus yang diperlukan. Upaya yang dilakukan untuk mengejar ketertinggalan meliputi mengulang materi sendiri, mereview di rumah, bertanya kepada teman, dan belajar lebih giat. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi peneliti atau pengajar untuk meningkatkan pembelajaran fisika sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

### 3.4 Hasil Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi serta jawaban yang dibutuhkan dalam memenuhi hasil penelitian terhadap suatu objek yang menjadi acuan dalam meneliti. Dalam penelitian ini, observer menggunakan format observasi yang dimana di dalamnya terdapat petunjuk pengisian dan juga penilaian maupun skor sesuai dengan aspek pengamatan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas saat sedang proses belajar mengajar fisika.

#### Petunjuk Pengisian

1. Observer menuliskan data sampai dengan keadaan yang sebenar-benarnya terjadi dikelas
2. Observer memberikan skor pada setiap aspek pengamatan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom nilai sesuai petunjuk berikut.
  - (1) Tidak Dilakukan
  - (2) Kurang dilakukan
  - (3) Cukup dilakukan
  - (4) Dilakukan dengan baik
  - (5) Dilakukan dengan sangat baik
3. Catatan digunakan apabila observer menemukan hal-hal yang tidak ter-cover pada aspek-aspek.

**Tabel 2. Hasil Observasi**

No.	Aspek Pengamatan	1	2	3	4	5
<b>Pembukaan</b>						
1.	Melakukan salam pembuka dan berdoa					√
2.	Melakukan absensi					√
3.	Memberikan motivasi				√	
4.	Memberitahu tujuan pembelajaran		√			
5.	Melakukan apersepsi				√	
<b>Kegiatan Inti</b>						
1.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran		√			
2.	Siswa melakukan arahan dari guru					√
3.	Siswa fokus terhadap proses pembelajaran			√		
4.	Siswa bertanya kepada guru		√			
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru		√			
6.	Siswa mengerjakan soal latihan			√		
7.	Siswa menjawab soal latihan di depan kelas		√			
8.	Siswa mengobrol saat guru menerangkan		√			
9.	Siswa mengantuk saat guru menerangkan			√		
10.	Siswa bermain <i>handphone</i> saat guru menerangkan		√			
11.	Siswa merasa bosan saat guru menerangkan		√			
12.	Siswa mencatat materi dari					√
<b>Penutup</b>						
13.	Guru memberikan kesimpulan					√
14.	Guru memberikan latihan soal di rumah					√
15.	Membaca doa sebelum pulang					√

### 3.5 Hasil Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam menggali data maupun informasi yang dimana diperlukan dalam penelitian untuk menggambarkan dan memberikan bukti apa saja yang dilihat dari seorang peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memotret kegiatan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar fisika mengenai materi induksi magnetik.

**Tabel 3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran**

Nama Kegiatan	Dokumentasi
Siswa memperhatikan guru menerangkan materi	
Guru memberikan latihan soal	
Siswa mengerjakan soal	

### KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan ketika siswa belajar kurang baik karena banyak siswa pasif dan kebingungan selama proses pembelajaran tetapi siswa tidak mau bertanya karena tidak percaya diri dan ketika mengerjakan soal di depan pun siswa tidak mau mengerjakan karena tidak percaya diri dengan hasil jawabannya.

### REFERENSI

- Adawiyah, Y., & Irvani, A. I. (2022). Analisis Pembelajaran Dengan Desain Didaktik Sharing Task dan Jumping Task pada Materi Persilangan Monohybrid. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 592-602.
- Aziza, N. (2017). *Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Irvani, A. I. (2017). *Integrasi Proses Researching Reasoning Reflecting Pada Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Saintifik dan Sikap Siswa terhadap Fisika (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.

- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Madani, Sintia (2021) Efektivitas Metode Pembelajaran Home Visit Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Bajo Kabupaten Bima. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mukholifah, A. R. (2020). upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ipa kelas vi sdn 02 tonatan ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Sadidah, A., & Irvani, A. I. (2021). Analisis Penggunaan Simulasi Interaktif dalam Pembelajaran pada Topik Hukum Coulomb. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 1(2), 69-74.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Wardhany, R. P. K. (2014). Media Video Kejadian Fisika dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Widodo, R. I., Kurniawan, D. A., Maison, M., & Irmanto, I. (2022). Investigasi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas 11 pada Pembelajaran Fisika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1).